



Dari Ubaidillah bin Miḥṣan Al-Khaṭmī رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Barang siapa yang merasa aman di rumahnya, sehat badannya, dan memiliki makanan untuk hari itu, maka seakan-akan telah **dikumpulkan** untuknya seluruh dunia.”⁽¹⁾

1 HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (300), At-Tirmizi (2346), Ibnu Majah (4141) dan dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam *Ṣaḥīḥ Al-Adab Al-Mufrad* (hal. 127)

Ayat Terkait

- ﴿Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.﴾ (QS. Al-An‘ām: 82)
- ﴿Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat.﴾ (QS. An-Nahl: 112)
- ﴿Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa.﴾ (QS. An-Nūr: 55)
- ﴿Tidaklah mereka memperhatikan, bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya saling merampok. Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah.﴾ (QS. Al-Ankabūt: 67)

Perawi Hadis

Abu Salamah, Ubaidillah atau Abdullah bin Miḥṣan Al-Khaṭmī Al-Anṣārī رضي الله عنه. Para ahli sejarah berbeda pendapat apakah ia termasuk sahabat Nabi ﷺ atau tidak. Ibnu Hibban mengatakan, “Beliau adalah seorang sahabat.” Ibnu As-Sakan mengatakan, “Disebutkan bahwa beliau adalah seorang sahabat.” Demikian juga Ibnu Abdil Barr mengatakan, “Sebagian besar ahli sejarah menegaskan pendapat yang benar bahwa beliau adalah seorang sahabat.”⁽¹⁾

Inti Sari

Rasa aman, kesehatan, dan rezeki adalah nikmat yang tidak disadari oleh kebanyakan manusia.

1 Lihat biografinya dalam: *Al-Tarikh Al-Kabir* karya Al-Bukhari (5/372), *Al-Isābah fi Tamyiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/334) dan *Tahzīb At-Tahzīb* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (5/390)



Pemahaman

Nabi ﷺ menjelaskan bahwa anugerah Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya tidak dapat dihitung. Setiap saat, kita tenggelam dalam nikmat Allah Ta'ala yang seringkali kita tidak menyadari urgensinya dan tidak benar-benar mensyukurinya. Di antara nikmat yang dijelaskan Nabi ﷺ dalam hadis ini adalah tiga hal, yaitu: keamanan, kesehatan, dan rezeki.

Maka barang siapa yang menyongsong harinya dengan jiwanya merasa aman, rumahnya, keluarganya dan negerinya; ia merasa tenang dan tidak khawatir adanya musuh, wabah atau kezaliman yang menimpanya; badannya sehat dan segar bugar, tidak ada penyakit yang menghalanginya bergerak dan melakukan tugas-tugas hariannya; ia memiliki makanan yang cukup untuk hari itu sehingga tidak merasa khawatir terhadap rezekinya; orang yang mempunyai semua kenikmatan ini, seakan-akan **dikumpulkan** baginya seluruh dunia. Maka, nikmat apalagi yang ia inginkan?

Allah ﷻ menganugerahkan nikmat-nikmat tersebut kepada hamba-hamba-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia di sekitarnya saling merampok."* (QS. Al-Ankabūt: 67). Allah ﷻ juga berfirman, *"... yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan."* (QS. Quraisy: 4)

Allah ﷻ mencela orang-orang kafir yang mengingkari nikmat-nikmat tersebut maka Allah ﷻ memberikan sanksi dengan mencabutnya, *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat."* (QS. An-Nahl: 112)

Seorang penyair menuturkan,

*Jika zaman menyelimutimu dengan baju kesehatan
dan tidak kekurangan makanan yang sedap dan lezat
Maka jangan pernah iri terhadap orang-orang kaya
Karena dia akan mengambil setara dengan yang diberikannya*

Penyair lain menuturkan,

*Jika makanan datang kepadamu
juga rasa aman dan kesehatan
Akan tetapi engkau tetap bersedih hati
maka kesedihan tidak berpisah darimu*

Implementasi

- 1 Berbaik sangkalah kepada Allah Ta'ala. Karena rezekimu, takdirmu, dan semua urusanmu berada di tangan Allah Ta'ala.
- 2 Bersyukurlah kepada Allah Ta'ala atas nikmat keamanan. Betapa banyak orang yang terusir dari negerinya, orang yang ketakutan, dan tawanan perang sangat menginginkan sedikit nikmat yang engkau punya.
- 3 Di antara besarnya nikmat rasa aman adalah Allah Ta'ala berjanji akan menganugerahkan rasa aman itu kepada orang-orang yang beriman. Allah ﷻ berfirman, "*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*" (QS. Al-An'ām: 82). Maka jadilah engkau di antara orang-orang yang disebut dalam ayat di atas agar mendapatkan apa yang telah dijanjikan Allah.
- 4 Kesehatan adalah nikmat yang sangat agung yang wajib kita bersyukur kepada Allah Ta'ala atas nikmat tersebut. Allah ﷻ telah menciptakan kita dengan rupa dan fisik yang sempurna. Allah ﷻ juga menganugerahkan kesehatan yang membuat kita bisa beraktivitas dan beramal.
- 5 Di antara doa yang sering dipanjatkan oleh Nabi ﷺ adalah: *Allāhumma 'āfinī fi badanī, allāhumma 'āfinī fi sam'ī, allāhumma 'āfinī fi baṣarī, lā ilāha illā anta. (Ya Allah, berilah kesehatan pada badanku. Ya Allah, berilah kesehatan pendengaranku. Ya Allah, berikan kesehatan dalam penglihatanku, tiada Tuhan selain engkau).*⁽¹⁾ Bersemangatlah untuk selalu membaca doa dari Nabi ﷺ ini.
- 6 Nabi ﷺ bersabda, "*Ada dua nikmat yang manusia sering tertipu yaitu kesehatan dan waktu luang.*"⁽²⁾ Jangan sampai engkau menjadi orang-orang yang ingkar terhadap nikmat Allah Ta'ala.
- 7 Bersyukurlah kepada Allah Ta'ala atas rezeki yang dianugerahkan kepadamu. Bersikaplah kanaanah dengan apa yang engkau miliki. Karena di luar sana banyak orang yang lapar. Mereka tidak menemukan sesuap makanan untuk mengisi perut kosongnya.
- 8 Seorang Muslim harus menyadari kadar nikmat Allah ﷻ kepadanya karena dia akan dihisab oleh Allah ﷻ atas nikmat tersebut. Dia berusaha bersyukur dengan menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah Ta'ala dan melakukan sesuatu yang membuat Allah ﷻ rida. Allah ﷻ akan bertanya kepadanya pada hari kiamat mengenai nikmat yang Allah ﷻ anugerahkan. Jika dia menggunakannya dalam kebaikan dan keridaan Allah Ta'ala, maka dia akan selamat. Jika tidak, maka dia akan mendapatkan kerugian yang sangat besar.
- 9 Seseorang tidak akan mengetahui nilai nikmat air kecuali ketika kehilangan nikmat tersebut dan merasakan kehausan. Demikian halnya semua nikmat yang lain. Manusia tidak akan mengetahui nilainya kecuali pada saat dia kehilangan nikmat tersebut. Maka jadilah orang-orang yang bersyukur.

1 HR. Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (701), Ahmad (20701), dan Abu Daud (5090).

2 HR. Al-Bukhari (6412).